

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setelah penulis melakukan observasi dan melihat beberapa dokumentasi dengan staf pengajar dan TU di sekolah tersebut, maka penulis mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian di sekolah tersebut.

##### 1. Profil Singkat Sekolah

Penulis akan menyediakan data dan informasi dalam bentuk table, guna memudahkan dalam pemahaman struktur kalimat dan mengefisiensikan penulis

**Tabel V**  
**Identitas Sekolah**

No	Identitas	Keterangan
1	Nama	MTs Assanabil Banjarmasin
2	NPWP	01020.50.10.2014
3	Alamat	Alalak Utara, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.70125
4	Nama Asal	
5	Tahun Berdiri	2014
6	Nama Sekarang	MTs Assanabil Banjarmasin
7	Tahun	2014
8	Status	Swata
9	Tahun Akreditasi	-
10	Status Akreditasi	-
11	Waktu Belajar	Full Day
12	Geografis	Dataran Tinggi
13	Potensi / Wilayah	Perkotaan

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Assanabil Banjarmasin

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, kondisi bangunan MTs Assanabil Banjarmasin ini masih kokoh, bangunan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang kepala sekolah, dan ruang TU dan untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana MTs Assanabil Banjarmasin dapat dilihat dari table berikut ini.

**Tabel VI**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Banyaknya	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
3.	Kelas	6 Buah	Baik
4.	WC Guru	2 Buah	Baik
5.	WC Siswa	2 Buah	Baik
6.	Gudang	1 Buah	Baik
7.	Parkir Siswa	1 Buah	Baik
8.	Parkir Guru	1 Buah	Baik
9.	Lapangan	Ada	Baik
10.	PDAM/Listrik	Ada	Baik
11.	CCTV	6 Buah	Baik

## 3. Keadaan Dewan Guru MTs Assanabil Banjarmasin

Adapun Guru-guru Yang mengajar di MTs Assanabil ini semuanya adalah guru honorer karena MTs Assanabil Banjarmasin ini adalah sekolah swasta yang baru dibangun tahun 2014 lalu. Jumlah Guru 15 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

## 4. Keadaan Siswa MTs Assanabil Banjarmasin

Siswa MTs Assanabil Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019 adalah berjumlah 61 orang yang terdiri dari 39 orang laki-laki dan 23 orang perempuan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel berikut:

**Tabel VII**  
**Keadaan Siswa MTs Assanabil Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019**

Ruang Kelas	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
VII	2	13	6	19
VIII	2	9	9	18
IX	2	17	7	24

## **B. Analisis Pengembangan Instrumen dan Data**

### **1. Uji Coba Instrumen**

Sebelum penulis meneliti pada subjek yang sebenarnya yaitu siswa kelas VII MTs Assanabil, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Uji coba Instrumen ini Menggunakan sampel sebanyak 15 siswa kelas VIII yang hadir di sekolah pada saat uji coba di laksanakan. Uji coba instrumen ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 22. Untuk hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat di lampiran.

### **2. Seleksi Item**

Seleksi item untuk menguji validitas, hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item tersebut tepat untuk dijadikan pengukuran suatu penelitian. Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item.<sup>1</sup>

Validitas merupakan unsur penting bagi suatu instrumen karena uji validitas ini menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melaksanakan fungsinya. Menurut Sugiyono hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang

---

<sup>1</sup>Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistika data dengan SPSS*, (Yogyakarta:MediaKom,2010), h.90

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid atau tidaknya instrumen dapat diketahui dengan membandingkan antara indeks korelasi *product moment pearson* pada level signifikan 95% = 0.355 dengan nilai kritisnya. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien diatas 0.3.

Uji validitas ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Dari output (terlampir) diketahui nilai korelasi antar skor total item. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai *r* Tabel yang dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 16, maka didapat *r* Tabel 0.4973 instrumen penelitian dengan skala likert berjumlah 30 item. Berdasarkan uji coba didapat 17 item yang valid dan 13 item tidak valid. Kemudian yang 17 item yang valid tersebut akan di uji kan ke subjek yang sebenarnya yaitu siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin. Berikut *Blue print* skala intensitas pelaksanaan puasa sunah Senin dan Kamis setelah di lakukan uji coba.

**Tabel VIII**  
***Blue Print* Skala Intensitas Pelaksanaan Puasa Sunah Senin Dan Kamis**

No	Indikator	Nomor item valid	<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	Jumlah
1.	Rutinitas	1,2,3 dan 4	1,2,3 dan 4		4
2.	Kesungguhan	6,7,8,9,10,11,13,14, dan 17	6,7,9,10,11,13, dan 17	8 dan 14	9
3.	Motivasi	26,27,28, dan 29	26,27,28, dan 29		4
Total			15	2	17

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya skala intensitas pelaksanaan puasa sunah Senin dan Kamis yang

dijadikan instrument penelitian. Data yang digunakan adalah data item yang valid yang berjumlah 17 item dengan subjek yang sama dengan uji coba instrument.

Dalam pengujian ini menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut sekaran yang dikutip dari Duwi Prayitno bahwa reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkang 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik<sup>2</sup>. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 22* diketahui sebagai berikut:

**Tabel IX**  
**Hasil Reliabilitas Skala Intensitas Pelaksanaan Puasa Sunah Senin dan Kamis**

Cronbach's Alpha	N of item
0,892	17

### C. Penyajian Data

#### 1. Data Skala Intensitas Pelaksanaan Puasa Sunah Senin dan Kamis

Berdasarkan hasil skala intensitas pelaksanaan puasa sunah Senin dan Kamis yang diperoleh diketahui data tentang intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin.

Berikut penulis akan memaparkan distribusi frekuensi intensitas melaksanakan puasa sunah Senin Kamis siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h.98

## a. Rutinitas

**Tabel X****Distribusi Frekuensi Setiap Hari Senin Melaksanakan Puasa Sunah**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	2	10.52%
2.	Sering	16	84.21%
3.	Jarang	1	5.27%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 2 responden atau 10.52% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin, terdapat 16 responden atau 84.21% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Senin, terdapat 1 responden atau 5.27% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Senin, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak melaksanakan puasa sunah pada hari Senin.

**Tabel XI****Distribusi Frekuensi Setiap Hari Kamis Melaksanakan Puasa Sunah**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	2	10.52%
2	Sering	16	84.21%
3	Jarang	1	5.27%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 2 responden atau 10.52% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis, terdapat 16 responden atau 84.21% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis, terdapat 1 responden atau 5.27% yang

jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis.

**Tabel XII**

**Distribusi Frekuensi Setiap Hari Senin dan Kamis Melaksanakan Puasa Sunah**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	2	10.52%
2.	Sering	16	84.21%
3.	Jarang	1	5.27%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 2 responden atau 10.52% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis, terdapat 16 responden atau 84.21% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis, terdapat 1 responden atau 5.27% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis.

**Tabel XIII**

**Distribusi Frekuensi Hari Senin Dan Kamis Ada Acara Keluarga Tetap Melaksanakan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	4	21.05%
2.	Sering	10	52.63%
3.	Jarang	3	15.78%
4.	Tidak Pernah	2	10.52%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 4 responden atau 21.05% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis jika ada acara keluarga, terdapat 10 responden atau 52.63% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis jika ada acara keluarga, terdapat 3 responden atau 15.78% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis jika ada acara keluarga, dan 2 responden atau 10.52% yang tidak melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis jika ada acara keluarga.

b. Kesungguhan

**Tabel XIV**

**Distribusi Frekuensi Ada Hidangan Yang Menggugah Selera Tetap Melaksanakan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	3	15.78%
2.	Sering	13	68.43%
3.	Jarang	2	10.52%
4.	Tidak Pernah	1	5.27%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 3 responden atau 15.78% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun ada hidangan yang menggugah selera, terdapat 13 responden atau 68.43% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun ada hidangan yang menggugah selera, terdapat 2 responden atau 10.52% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun ada

hidangan yang menggugah selera, dan 1 responden atau 5.27% yang tidak melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun ada hidangan yang menggugah selera.

**Tabel XV**

**Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis Meskipun Tidak Sahur**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	1	5.27%
2.	Sering	10	52.63%
3.	Jarang	6	31.58%
4.	Tidak Pernah	2	10.52%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 1 responden atau 5.27% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun tidak sahur, terdapat 10 responden atau 52.63% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun tidak sahur, terdapat 6 responden atau 31.58% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun tidak sahur, dan 2 responden atau 10.52% yang tidak melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis meskipun tidak sahur.

**Tabel XVI**

**Distribusi Frekuensi Membatalkan Puasa Sunah Senin dan Kamis Saat Merasa Lelah**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	2	10.52%
2.	Sering	6	31.58%
3.	Jarang	10	52.63%
4.	Tidak Pernah	1	5.27%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 2 responden atau 10.52% yang selalu membatalkan puasa sunah Senin dan Kamis saat merasa lelah, terdapat 6 responden atau 31.58% yang sering membatalkan puasa sunah Senin dan Kamis saat merasa lelah, terdapat 10 responden atau 52.63% yang jarang membatalkan puasa sunah Senin dan Kamis saat merasa lelah, dan 1 responden atau 5.27% yang tidak pernah membatalkan puasa sunah Senin dan Kamis saat merasa lelah.

**Tabel XVII**

**Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis Ketika Sakit**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	1	5.27%
2.	Sering	10	52.63%
3.	Jarang	7	36.83%
4.	Tidak Pernah	1	5.27%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 1 responden atau 5.27% yang selalu melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis ketika sakit, terdapat 10 responden atau 52.63% yang sering melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis ketika sakit, terdapat 7 responden atau 36.85% yang jarang melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis meskipun ketika sakit, dan 1 responden atau 5.27%

yang tidak pernah melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis meskipun ketika sakit.

**Tabel XVIII**

**Distribusi Frekuensi Diajak Makan Gratis Tetap Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	1	5.27%
2.	Sering	10	52.63%
3.	Jarang	7	36.83%
4.	Tidak Pernah	1	5.27%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 1 responden atau 5.27% yang selalu puasa Senin dan Kamis walaupun diajak makan gratis, terdapat 10 responden atau 52,63% yang sering puasa Senin dan Kamis walaupun diajak makan gratis, terdapat 7 responden atau 36,83% yang jarang puasa Senin dan Kamis walaupun diajak makan gratis, dan 1 responden atau 5.27% yang tidak pernah puasa Senin dan Kamis walaupun diajak makan gratis.

**Tabel XIX**

**Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis Sebelum Masuk Sekolah**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	1	5.27%
2.	Sering	6	31.58%
3.	Jarang	6	31.58%
4.	Tidak Pernah	6	31.58%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 1 responden atau 5.27% yang selalu melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah, terdapat 6 responden atau 31.58% yang sering melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah, terdapat 6 responden atau 31.58% yang jarang melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah, dan 6 responden atau 31.58% yang tidak pernah melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah.

**Tabel XX**

**Distribusi Frekuensi Tetap Fokus Belajar Dikelas Pada Saat Melaksanakan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	5	26.32%
2.	Sering	9	47.36%
3.	Jarang	5	26.32%
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 5 responden atau 26.32% yang selalu fokus belajar dikelas pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, terdapat 9 responden atau 47.36% yang sering fokus belajar dikelas pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, terdapat 5 responden atau 26.32% yang jarang fokus belajar dikelas pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, dan tidak ada yang tidak fokus belajar dikelas pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis.

**Tabel XXI****Distribusi Frekuensi Berpura-Pura Puasa Sunah Senin dan Kamis Ketika Di Sekolah Tetapi Tidak Puasa Ketika Dirumah**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	2	10.52%
3.	Jarang	7	36.83%
4.	Tidak Pernah	10	52.63%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden tidak terdapat responden yang selalu berpura-pura puasa sunah Senin dan Kamis ketika di sekolah tetapi tidak puasa ketika dirumah, terdapat 2 responden atau 10.52% yang sering berpura-pura puasa sunah Senin dan Kamis ketika di sekolah tetapi tidak puasa ketika dirumah, terdapat 7 responden atau 36.85% yang jarang berpura-pura puasa sunah Senin dan Kamis ketika di sekolah tetapi tidak puasa ketika dirumah, dan terdapat 10 responden atau 52.63% yang tidak pernah berpura-pura puasa sunah Senin dan Kamis ketika di sekolah tetapi tidak puasa ketika dirumah.

**Tabel XXII****distribusi Frekuensi Ikhlas Melaksanakan Puasa Sunah Senin Dan Kamis**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	8	42.10%
2.	Sering	10	52.63%
3.	Jarang	1	5.27%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 8 responden atau 42.10% yang selalu ikhlas melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, terdapat 10 responden atau 52.63% yang sering ikhlas melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, terdapat 1 responden atau 5.27% yang jarang ikhlas melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, dan tidak ada responden yang tidak ikhlas melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis.

c. Motivasi

**Tabel XXIII**  
**Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis**  
**Karena Bagian Dari Menjalankan Sunnah Rasul**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	9	47.36%
2.	Sering	9	47.36%
3.	Jarang	1	5.27%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 responden atau 47.36% yang selalu melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis karena bagian dari menjalankan sunah Rasul, terdapat 9 responden atau 47.36% yang sering melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis karena bagian dari menjalankan sunah Rasul, terdapat 1 responden atau 5.27% yang jarang melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis karena bagian dari menjalankan sunah Rasul, dan tidak

ada responden yang tidak melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis karena bagian dari menjalankan sunnah Rasul.

**Tabel XXIV**

**Distribusi Frekuensi Semata-Mata Tujuan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis Hanya Mengharap Ridho Allah**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	9	47.36%
2.	Sering	9	47.36%
3.	Jarang	1	5.27%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 responden atau 47.36% yang selalu melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis semata-mata mengharap ridho Allah, terdapat 9 responden atau 47.36% yang sering melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis semata-mata mengharap ridho Allah, terdapat 1 responden atau 5.27% yang jarang melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis semata-mata mengharap ridho Allah, dan tidak ada yang tidak pernah melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis semata-mata mengharap ridho Allah.

**Tabel XXV**

**Distribusi Frekuensi Semangat Belajar Meningkat Pada Saat Melaksanakan Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	3	15.78%
2.	Sering	9	47.36%
3.	Jarang	7	36.83%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 2 responden atau 10.52% yang selalu Semangat belajar meningkat pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, terdapat 10 responden atau 52.63% yang sering Semangat belajar meningkat pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, terdapat 7 responden atau 36.85% yang jarang Semangat belajar meningkat pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, dan tidak ada yang tidak pernah Semangat belajar meningkat pada saat melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis.

**Tabel XXVI**

**Distribusi Frekuensi Memiliki Rasa Tanggung Jawab Dengan Puasa Sunah Senin dan Kamis Yang di Jalani**

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	6	31.59%
2.	Sering	12	63.14%
3.	Jarang	0	0%
4.	Tidak Pernah	1	5.27%
Jumlah		19	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 6 responden atau 31.59% yang selalu memiliki rasa tanggung jawab dengan puasa sunah Senin dan Kamis yang dijalani, terdapat 12 responden atau 63.14% yang sering memiliki rasa tanggung jawab dengan puasa sunah Senin dan Kamis yang dijalani, tidak terdapat responden yang jarang memiliki rasa tanggung jawab dengan puasa sunah Senin dan Kamis yang dijalani, dan terdapat 1 responden atau

5.27% yang tidak pernah memiliki rasa tanggung jawab dengan puasa sunah Senin dan Kamis yang saya jalani.

Hasil data jawaban responden dari skala intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *Mean* dari data skala intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis yang nantinya dihitung nilai rata-ratanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XXVII**  
**Distribusi Frekuensi Tentang Skor Angket Responden Intensitas**  
**Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis**

No	$x$	$F$	$Fx$
1.	34	1	34
2.	42	1	42
3.	44	1	44
4.	48	1	48
5.	49	1	49
6.	50	4	200
7.	52	1	52
8.	53	1	53
9.	54	3	162
10.	55	1	55
11.	56	2	112
12.	57	1	57
13.	61	1	61
Jumlah		19	969

Rata-rata *Mean* skor angket intensitas melaksanakan puasa sunah senin dan kamis siswa adalah :

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{969}{19}$$

$$= 51$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Mean* di atas, rata-rata skor skala intensitas melaksanakan puasa sunah senin kamis adalah 51 atau berada pada kategori baik.

**Tabel XXVIII**

**Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis Siswa Kelas VII Mts Assanabil Banjarmasin**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
1.	34-43	2	Rendah
2.	44-52	8	Sedang
3.	53-61	9	Tinggi
Jumlah		19	

Dari tabel distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa Intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin sebagian besar berada pada kategori Tinggi dengan 9 orang.

## **2. Data Prestasi Belajar Siswa**

Adapun mengenai Intensitas melaksanakan puasa sunah senin dan kamis memberi pengaruh pada prestasi belajar (akademik) siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin dapat dilihat setelah dilakukan dokumentasi terhadap prestasi belajar siswa tersebut pada nilai raport nya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data seperti tabel berikut:

**Tabel XXIX**  
**Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Siswa**

No	y	F	Fy
1.	79.68	1	79.7
2.	81.43	1	81.4
3.	81.62	1	81.6
4.	81.75	1	81.7
5.	83	2	166
6.	83.56	1	83.6
7.	83.75	1	83.7
8.	83.87	1	83.9
9.	84	1	84
10.	84.12	1	84.1
11.	84.25	1	84.2
12.	84.87	1	84.9
13.	84.93	1	84.9
14.	85.06	1	85.1
15.	85.56	1	85.7
16.	87.12	1	87.1
17.	88.68	1	88.7
18.	90.37	1	90.4
Jumlah		19	1600,62

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum Fy}{N} \\
 &= \frac{1600.62}{19} \\
 &= 84.21
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Mean*, maka rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah 84.21 atau berada pada kategori baik sekali.

Apabila nilai prestasi belajar siswa dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka gambaran umum prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XXX****Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Assanabil Banjarmasin**

No	Interval	Kategori Prestasi Belajar	<i>F</i>
1.	90-100	Amat Baik	1
2.	80-90	Baik sekali	17
3.	70-80	Baik	1
4.	60-70	Cukup	0

Dari tabel data distribusi di atas terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin sebagian besar berada pada kategori baik sekali yaitu dengan jumlah 17 orang.

### **3. Data Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis dengan Prestasi Belajar**

Dari hasil penyajian data terlihat bahwa skor-skor rata-rata intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa pada kategori tinggi. Sedangkan nilai prestasi belajar berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hal tersebut belum terlihat jelas korelasi antara 2 variable yang diteliti. Analisis secara lebih mendalam akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Triserial*.

#### **D. Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala intensitas melaksanakan puasa sunah senin dan kamis siswa kelas VII yang berjumlah 19 orang, Data kemudian dianalisis dengan rumus *Triserial*. Adapun rumus *Triserial*, sebagai berikut.

$$r_{tris} = \frac{\sum(o_r - o_t)(M)}{SD_{tot} \sum \frac{\{(o_r - o_t)^2\}}{P}}$$

Sebelum dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai-nilai koefisien korelasi *Triserial*, terlebih dahulu dirumuskan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nihilnya ( $H_o$ ), sebagai berikut:

$H_a$ : Semakin tinggi intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin

$H_o$ : terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai Koefisien Korelasi *Triserial* ( $r_{tris}$ ) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Mencari Standar Deviasi Total

Untuk mencari Standar Deviasi digunakan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

$SD_{tot}$  = Standar Deviasi Total

$\sum fY$  = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai siswa

$\sum fY^2$  = jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai siswa yang sudah dikuadratkan

$N$  = Jumlah frekuensi

Selanjutnya untuk dapat menggunakan rumus di atas, terlebih dahulu dibuat table kerja sebagai berikut:

**Tabel XXXI**  
**Tabel Kerja Mencari  $SD_{tot}$**

$X$	$f$	$fX$	$fX^2$
79.7	1	79.7	6352.09
81.4	1	81.4	6625.96
81.6	1	81.6	6658.56
81.7	1	81.7	6674.89
83	2	166	13778
83.6	1	83.6	6988.96
83.7	1	83.7	7005.69
83.9	1	83.9	7039.21
84	1	84	7056
84.1	1	84.1	7072.81
84.2	1	84.2	7089.64
84.9	2	169.8	14416.02
85.1	1	85.1	7242.01
85.6	1	85.6	7327.36
87.1	1	87.1	7586.41
88.7	1	88.7	7867.69
90.4	1	90.4	8172
Jumlah	$N = 19$	$\sum fX = 1600.6$	$\sum fX^2 = 134953.46$

Setelah diketahui nilai  $\sum fX = 1600.6$  dan  $\sum fX^2 = 134953.46$  dan  $N = 19$  maka dapat dilakukan perhitungan Standar Deviasi Total sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{134953.46}{19} - \left(\frac{1600 \times 6}{19}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7102.814 - (84.24211)^2} \\
 &= \sqrt{7102.814 - 7096.732} \\
 &= \sqrt{6.081585} \\
 &= 2.466
 \end{aligned}$$

Dengan demikian telah diketahui Standar Deviasi Total ( $SD_{tot}$ ) yaitu sebesar 2.466

## 2. Menentukan Nilai Rata-rata ( $M$ ) dan Proporsi ( $P$ ) Prestasi Belajar Siswa dari Masing-Masing Intensitas Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis

Untuk menentukan Nilai Rata-rata ( $M$ ) dan Proporsi ( $P$ ) Prestasi Belajar Siswa dari Masing-Masing Intensitas Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis dilakukan dengan table dibawah ini:

**Tabel XXXII**

**Tabel Kerja Nilai Rata-Rata dan Proporsi Masing-Masing Kelompok**

Statistik	Prestasi Belajar Siswa Kategori Intensitas Puasa Sunah		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	85.6	84.9	81.7
	90.4	83.7	81.4
	83.6	85.1	
	83	84	
	84.1	79.7	
	83	83.9	
	88.7	84.2	
	87.1	81.6	
	84.9		
	770.4	667.1	163.1
$n$	9	8	2
$P$	0.475	0.420	0.105
$M$	85.6	83.3	81.5

Dari table di atas diketahui masing-masing nilai jumlah siswa dalam kategori ( $n$ ), proporsi siswa dalam kategori ( $P$ ) dan mean rata-rata setiap kategori ( $M$ ).

### 3. Melakukan Perhitungan Korelasi *Triserial*

Untuk dapat menggunakan rumus korelasi *Triserial*, terlebih dahulu dibuat table rumus serial. Namun sebelumnya harus ditentukan tinggi ordinat yang memisahkan antara bagian distribusi dengan distribusi lain, yaitu ordinat tertinggi ( $o_t$ ) dan ordinat terendah ( $o_r$ ) diantara 3 golongan yang terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel XXXIII**  
**Kerja Untuk r Serial**

Jenjang	$N$	$P$	$O$	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)^2}{P}$	$M$	$(o_r - o_t)(M)$
Tinggi	9	0.475	0.39816	+0.39816	0.158531	0.33375	85.6	34.07857
Sedang	8	0.420	0.18184	-0.21632	0.046794	0.111415	83.3	18.03676
Rendah	2	0.105		-0.18184	0.033066	0.314912	81.5	14.83633
Total	19					0.760078		1.2

Setelah diketahui nilai ordinat tertinggi dan terendah maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mencari Angka Indeks Korelasi *Triserial*, karena telah diketahui Standar Deviasi total yaitu 2.466.

$$\begin{aligned}
 r_{tris} &= \frac{\sum(o_r - o_t)(M)}{SD_{tot} \sum \frac{\{(o_r - o_t)^2\}}{P}} \\
 &= \frac{1.2}{2.466(0.760078)} \\
 &= \frac{1.2}{1.874} \\
 &= 0.640
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis dengan prestasi

belajar adalah sebesar 0.640. angka koefisien korelasi ini menunjukkan arah korelasi positif.

Koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Triserial*(  $r_{tris}$ ) ini dipandang agak terlalu tinggi disbanding dengan  $r$  yang sebenarnya, maka perlu dikoreksi dengan rumus :

$$r_{ch} = r_{tris} \sqrt{\sum \left[ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]}$$

Keterangan :

$r_{ch}$  = Koefisien karena Chotomisasi

$$\begin{aligned} r_{ch} &= r_{tris} \sqrt{\sum \left[ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]} \\ &= 0.64 \times \sqrt{0.760078} \\ &= 0.64 \times 0.871 \\ &= 0.558 \end{aligned}$$

Dengan demikian  $r_{ch} = 0.558$  ini dipandang agak terlalu rendah dari  $r$  *Product Moment* dan perlu dikoreksi dengan menggunakan tabel karena Chotomisasi. Karena Chotomisasi *Triserial* menggunakan 3 kategori, maka  $r_{ch} = 0.558$  faktor korelasinya adalah 1.018, kemudian jika faktor ini kita kenakan pada  $r_{ch} = 0.558$ , maka hasilnya adalah  $(0.558) (1.018) = 0.568$ .

Selanjutnya hasil dikonsultasikan dengan Tabel Kritik  $r$  *Product Moment* :

- Pada interval kepercayaan 95% = 0.456

Maka pada taraf kepercayaan 5% adalah :

$$r_{xy} = 0.568 > r_t = 0.456$$

hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin. Kesimpulan yang dapat di tarik adalah :

H<sub>a</sub>: Semakin tinggi intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin **diterima**

H<sub>0</sub>: terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin **diterima.**

#### **E. Pembahasan Hasil Analisis**

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa kelas VII berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 orang, intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa kelas VII berada pada kategori sedang dengan frekuensi 8 orang, dan intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa kelas VII berada pada kategori rendah dengan frekuensi 9 orang. Selain itu hasil penyajian data dari prestasi belajar siswa kelas VII pada kategori amat baik dengan frekuensi 1 orang, prestasi belajar siswa kelas VII pada kategori baik sekali dengan frekuensi 17 orang,

prestasi belajar siswa kelas VII pada kategori baik dengan frekuensi 1 orang , dan prestasi belajar siswa kelas VII pada kategori cukup tidak ada.

Dari hasil diatas terlihat bahwa data hasil penelitian yang di lakukan terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin karena dalam penelitian interval koefisien korelasi antara 0.400 – 0.600 menunjukkan korelasi cukup sehingga hasil yang diperoleh signifikan karena dalam hasil penelitian ini menunjukkan 0.568 yang artinya hasil itu signifikan. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan maka hipotesis alternative dan hipotesis nihil diterima . Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa sunah senin kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin, jadi apabila intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis semakin tinggi, maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, bila intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis semakin rendah, maka prestasi belajar siswa akan semakin menurun.

Sebagai kesimpulan intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis berpengaruh dengan prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori ubaidurrahman Puasa Senin Kamis adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh rasulullah Saw, karena memiliki manfaat dan keistimewaan tersendiri bagi yang melaksanakannya salah satu manfaat puasa pada umumnya dan khususnya puasa Senin Kamis adalah dapat menentramkan jiwa dan mempertajam kecerdasan, hal ini terjadi karena ketika seseorang sedang berpuasa atau pada saat

tidak ada asupan makanan dalam tubuh, usus akan beristirahat, sari makanan akan berkurang, jadi beban darah yang ada di dalam otak tidak perlu lagi dikerahkan untuk membawa sari makanan dari dalam usus. Ketika itulah pikiran akan merasa jernih dan segar sehingga kerja otak akan menjadi fokus dan dapat berkonsentrasi penuh, sehingga penuntut ilmu yang sering berpuasa memperoleh prestasi yang cemerlang.

intensitas melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis berpengaruh dengan prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori slameto yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu.

Adapun faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kesehatan badan seperti yang kita ketahui bahwa puasa itu dapat menyehatkan badan jadi apabila badan sehat maka seseorang dapat dengan mudah menyerap pembelajaran, faktor psikologis diantaranya intelegensi, sikap, motivasi, dan minat. Adapun faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan masyarakat. Sekolah dan masyarakat merupakan tempat bagi para siswa untuk melakukan interaksi dan komunikasinya jadi tempat yang mayoritas orang melaksanakan puasa maka setiap individu akan merasa nyaman dalam belajarnya. sehingga tercapainya tujuan dalam pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi siswa terhadap prestasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa ketika seorang siswa yang sering melaksanakan puasa

sunah Senin dan Kamis maka akan memberikan prestasi belajar yang baik bagi siswa itu sendiri.